

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh integritas, moralitas individu, dan sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas aparatur desa berkontribusi pada pencegahan fraud. Artinya, aparatur desa yang menjalankan tugas dengan kejujuran dan konsistensi terhadap prinsip-prinsip etika cenderung mampu mengurangi risiko terjadinya praktik kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan teori TPB yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang diperkirakan berasal dari sikap terhadap perilaku tersebut
2. Moralitas individu juga berkontribusi terhadap pencegahan fraud. Hal ini memperlihatkan bahwasannya aparatur desa yang mempunyai moralitas tinggi sekaligus memahami standar nilai etika akan lebih cenderung untuk menjauhi penyalahgunaan wewenang dan menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam kerangka TPB, *persepsi norma subjektif* (sosial dan internal) akan lebih tinggi ketika individu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral dalam pekerjaannya. Mereka merasa bahwa melanggar norma tidak sesuai dengan nilai diri mereka, sehingga niat untuk melakukan tindak curang akan berkurang. Moralitas

tinggi menumbuhkan *perilaku yang sesuai dengan niat positif*, yang mendorong aparatur desa untuk menjaga transparansi dan menghindari penyalahgunaan wewenang.

3. Sistem whistleblowing berkontribusi namun tidak selalu signifikan terhadap pencegahan fraud. Artinya, meskipun keberadaan mekanisme pelaporan dapat meningkatkan akuntabilitas, efektivitasnya sangat bergantung pada kepercayaan dan persepsi aparatur terhadap sistem tersebut serta budaya pelaporan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan teori TPB, di mana *persepsi kontrol perilaku* yaitu keyakinan bahwa seseorang mampu dan aman untuk melaporkan pelanggaran merupakan faktor penting. Kepercayaan terhadap sistem dan budaya organisasi sangat memengaruhi persepsi ini. Jika aparatur desa merasa bahwa sistem tersebut aman, rahasia akan dilindungi, dan tidak akan ada balasan negatif atau intimidasi, maka *niat untuk melapor akan lebih tinggi*, yang dapat meningkatkan efektivitas pelaporan dan pencegahan fraud. Namun, jika persepsi ini lemah (misalnya, adanya ketidakpercayaan atau ketakutan akan pembalasan), maka efektivitas sistem whistleblowing menurun, dan keberadaannya tidak secara otomatis mampu mengurangi praktik fraud.

Dengan demikian, peningkatan nilai integritas dan moralitas individu serta penguatan sistem whistleblowing merupakan faktor utama yang perlu

diperhatikan guna mencegah praktik fraud dan meningkatkan tata kelola keuangan desa secara lebih transparan dan akuntabel.

## 5.2 Saran

Menurut kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memberi beberapa saran, yakni:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan supaya mereka dapat mengembangkan variabel penelitian lainnya, seperti faktor budaya organisasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja aparatur desa, guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai pencegahan fraud. Selain itu, melakukan studi komparatif di berbagai daerah atau tingkat desa yang berbeda juga penting untuk menilai pengaruh konteks sosial, budaya, dan ekonomi terhadap efektivitas faktor-faktor pencegahan fraud.

### 2. Bagi Aparatur Desa

untuk aparatur desa, sangat dianjurkan agar meningkatkan dan menerapkan nilai integritas dan moralitas dalam setiap aspek pekerjaan sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas secara jujur dan bertanggung jawab. Penggunaan sistem whistleblowing secara aktif dan bertanggung jawab sebagai bagian dari budaya organisasi juga sangat penting, serta memanfaatkan saluran pelaporan yang tersedia secara aman dan rahasia.

Aparatur desa juga perlu mengikuti pelatihan dan pembinaan yang bertujuan memperkuat pengetahuan dan kompetensi dalam pengelolaan dana desa serta penegakan prinsip transparansi serta akuntabilitas. Selain itu, menjadi panutan yang baik, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang transparan, etis, dan mendukung budaya melaporkan penyimpangan, akan sangat membantu upaya pencegahan fraud. Mereka harus selalu menjunjung tinggi standar etika dan hukum dalam setiap tindakan serta berkomitmen untuk mencegah dan melaporkan praktik penyimpangan guna menjaga kepercayaan masyarakat dan integritas pemerintah desa.